

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Jumlah kebutuhan air yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman cabai rawit pada masing-masing fase pertumbuhan sebagai berikut: fase awal 1,957 mm/hari; fase vegetatif 2,914 mm /hari; fase generatif (pembungaan 4,930 mm/hari; pembuahan 4,661 mm/hari; dan pemasakan buah 4,242 mm/hari). Sehingga rerata kebutuhan air tanaman selama periode tanam yaitu sebesar 3,741 mm/hari.
2. Perlakuan M_0 (sedimen) memiliki tinggi tanaman paling tinggi, jumlah daun tanaman paling banyak (vegetatif), dan jumlah buah terbanyak (masa generatif). Sehingga media tanam sedimen saja sudah cukup untuk digunakan sebagai media tanam tanpa harus penambahan sekam.
3. Dari segi kelayakan ekonomi, budidaya cabai rawit dengan memanfaatkan sedimen Waduk Sengguruh pada 10 sampel (*polybag*) dapat dikatakan menguntungkan pada *payback period* dengan waktu 1 tahun 7 bulan, nilai *net present value* sebesar Rp639.680, nilai *internal rate of return* 48%, dan B/C ratio 1,813.

5.2. Saran

1. Budidaya cabai rawit dengan memanfaatkan material sedimen Waduk Sengguruh dan sekam harus memperhatikan kondisi lingkungan agar besarnya produktivitas dan mutu buah yang dihasilkan bisa lebih maksimal.
2. Perlu dikaji lebih lanjut mengenai pemberian komposisi yang tepat dengan jenis penambahan parameter yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Seharusnya dilakukan pengeringan terhadap material sedimen yang akan digunakan sebagai media tanam agar mencegah munculnya hama.
4. Penambahan kompos atau pupuk seharusnya dilakukan secara berkala sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan unsur hara pada masing-masing fase.
5. Diperlukan perhitungan kebutuhan air yang tepat, karena akan mempengaruhi pertumbuhan gulma dan lumut pada sekam.